

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA
PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERINTEGRASI DENGAN
AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V MI/SD**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

MARATUL QIFTIYAH

NPM. 1411100068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2018 M

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA
PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERINTEGRASI DENGAN
AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V MI/SD**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V MI/SD

Oleh:

Maratul Qiftiyah

Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Yuli Yanti, M.Pd.I

Latar belakang pengembangan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an adalah dengan melihat keadaan sumber belajar pada umumnya. Di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar belum adanya modul pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V. Padahal sumber belajar yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an dan mengetahui bagaimana tingkat kelayakan dan kemenarikan modul sehingga menghasilkan modul pembelajaran yang layak dan bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian dan pengembangan mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 10 langkah utama yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produk masal. Penelitian dibatasi pada tujuh tahapan yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket penelitian dan pengembangan menghasilkan modul pembelajaran tematik teintegrasi ayat-ayat Al Qur'an yang layak digunakan berdasarkan penilaian dari ahli materi, media, dan pendidik. Hasil dari penilaian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an mempunyai kelayakan yang sangat layak menurut ahli

materi skor kualitasnya 3,39, ahli media skor kualitasnya 3,81, penilaian pendidik mendapatkan skor kualitas 3,53 yang berarti modul pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Al Qur'an, modul pembelajaran, terintegrasi.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATK**
PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN
TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN
KELAS V MI/SD
Nama : **Maratul Qiftiyah**
NPM : **1411100068**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUT

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 197211211998032007

Yuli Yanji, M.Pd.I
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR’AN KELAS V MI/SD”** disusun oleh: **Maratul Qiftiyah, NPM. 1411100068**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 01 November 2018**, pukul **13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Hj. Siti Fatimah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,” (Q.S. An Najm: 39).



PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur penulis mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamiin* kepada Allah SWT karena penulis telah menyelesaikan karya ini, maka penulis persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Zaini Mustofa dan Ibu Hj. Sudarti yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku Dewi Rohmah, Miftahul Huda, Nanang Fatah, Muhammad Khafid, Yusuf Efendi, dan Adikku Muhammad Baihaqi yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendo'akanku dengan tulus.
3. Almamaterku tercinta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Maratul Qiftiyah, lahir di Desa Sumber Agung, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur pada tanggal 27 Mei 1996. Anak ke enam dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak H. Zaini Mustofa dan Ibu Hj. Sudarti. Saat ini kedua orang tua penulis tinggal di Desa Sumber Agung, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada usia enam tahun di TK Nahdhatul Ulama' selama satu tahun dan tamat pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Sumber Agung selama enam tahun dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Buay Madang Timur selama tiga tahun dan tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belitang selama tiga tahun dan tamat tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi program Strata Satu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pengalaman organisasi penulis yang telah diikuti pada tingkat SMP antara lain sebagai Anggota OSIS dan Anggota Karate, kemudian pada tingkat SMA organisasi yang diikuti yaitu Karate, setelah itu sekarang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di Pramuka kampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur’an Kelas V MI/SD”. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, iringan do’a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga,

dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Risa Hartati, M.Pd, Bapak Mujib, M.Pd, Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd, dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd yang telah bersedia menjadi penimbang dan memberikan masukan modul pembelajaran tematik dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Khoiri, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MIN 6 Bandar Lampung, Ibu Apriyati, S.Pd selaku pendidik kelas V MIN 6 Bandar Lampung dan Ibu Marpu'ah, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Sawah Lama, Ibu Umi Husnia, S.Pd selaku pendidik kelas V SD Negeri 3 Sawah Lama serta seluruh staf, karyawan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
7. Sandriansyah, S.H yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran dalam menemani dan membantu penulis mengerjakan skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku, aamiin.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya kelas B angkatan 2014 yang telah memberikan semangat untukku.
9. Sahabat-sahabatku, Dwi Umindari, Merlin Yuniar, Masna Fauziati, Nilam Sri Anggraheni, Nur Syifa Fitriana, dan Sherly Setiowati.
10. Teman-teman KKN kelompok 174 dan PPL kelompok 90.

11. Keluarga Besar Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam Pangkalan UIN Raden Intan Lampung.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Bandar Lampung, November 2018

Penulis,

Maratul Qiftiyah
NPM. 1411100068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Modul.....	13
2. Karakteristik Modul.....	15
3. Unsur-Unsur Pembuatan Modul	16
4. Komponen Modul	16
5. Prinsip Penyusunan Modul	16
6. Standar Bahasa Modul	18
7. Standar Grafika Modul	18
B. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan	18
1. Prinsip Penilaian	18
2. Komponen Buku yang Dinilai	20
3. Bahan Penilaian BTP dan BPG	20
4. Garis Besar Isi Instrumen Penilaian.....	21
C. Pembelajaran Tematik	24
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	24
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	26
3. Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif	28
D. Tema Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V Terintegrasi dengan Ayat- Ayat Al Qur'an	29
1. Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan	29
2. Peristiwa-peristiwa Penting	33

3. Manusia dan Peristiwa Alam	37
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
F. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
1. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	47
2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	48
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Potensi dan Masalah	60
2. Mengumpulkan Data.....	64
3. Desain Produk.....	65
4. Validasi Desain	67
a. Hasil Validasi Ahli Materi	67
b. Hasil Validasi Ahli Media.....	69
5. Perbaikan Desain	71
6. Uji Coba Produk	74
7. Revisi Produk.....	76
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Penilaian	59
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian	59
Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi	68
Tabel 4.2 Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	69
Tabel 4.3 Hasil Validasi oleh Praktisi Pendidikan.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir pengembangan modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an.....	44
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Metode R&D Menurut Borg and Gall.	48
Gambar 3.2 Desain Prosedur Penelitian dan Pengembangan	51
Gambar 4.1 Produk Awal di Sekolah.....	63
Gambar 4.2 Desain Produk Awal Peneliti	66
Gambar 4.3 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	69
Gambar 4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Media	70
Gambar 4.5 Perbaikan Mengganti Nama-nama.....	72
Gambar 4.6 Perbaikan Penambahan Sumber Penulisan	73
Gambar 4.7 Grafik Hasil Uji Coba Praktisi Pendidikan	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nota Dinas	85
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	87
3. Surat Izin Pra Penelitian	89
4. Surat Balasan Pra Penelitian.....	90
5. Panduan Wawancara	91
6. Surat Izin Penelitian MIN 6 Bandar Lampung.....	92
7. Surat Balasan Penelitian MIN 6 Bandar Lampung	93
8. Surat Izin Penelitian SDN 3 Sawah Lama.....	94
9. Surat Balasan Penelitian SDN 3 Sawah Lama	95
10. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media.....	96
11. Surat Pengantar Validasi Ahli Media.....	97
12. Instrumen Validasi Ahli Media.....	99
13. Hasil Validasi Ahli Media.....	105
14. Surat Pernyataan Validasi Ahli Media.....	106
15. Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi	108
16. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi	109
17. Instrumen Validasi Ahli Materi	111
18. Hasil Validasi Ahli Materi	115
19. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi	116
20. Kisi-kisi Lembar Respon Pendidik	118
21. Instrumen Respon Pendidik	119
22. Hasil Respon Pendidik.....	123
23. Dokumentasi	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).¹ Pendidikan juga merupakan usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal.² Hal ini disebabkan karena sudut pandang manusia dalam menilai seseorang yang berpendidikan akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Dalam Al Qur'an juga dijelaskan pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan

¹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017, cet 1), h.13.

² Zulfani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jurnal Terampil, Volume 1 No 1, Desember 2014), h. 180.

*mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)*³

Ayat di atas menjelaskan tentang kedudukan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Tampak bahwa seseorang yang berpendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki kedudukan yang berbeda dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan baik dari segi pandangan seseorang terhadap manusia tersebut maupun dari segi derajatnya. Menurut pandangan Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu di dalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.⁴

Belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di lingkungan

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 543.

⁴ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, (Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2, Nomor 1 Juni 2015, p-ISSN 2355-1925), h. 34-35.

guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Belajar merupakan proses perubahan di dalam diri manusia.⁵ Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, serta aspek-aspek lainnya.⁶

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Untuk mencapai fungsi pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan lain-lain.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

⁵ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), h. 4

⁶ Ibid.

⁷ Faiz Hamzah, *Studi Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, September 2015), h. 42.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁸ Selain itu, bahan ajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi.⁹ Modul saat ini tidak hanya disajikan dalam bentuk satu mata pelajaran, namun juga dapat terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya. Modul pembelajaran yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Modul pembelajaran tematik terintegrasi untuk peserta didik dan pendidik ini diperlukan sebagai bahan ajar di kelas. Tujuannya untuk mengubah paradigma berfikir bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak saling terpisah. Selain itu juga untuk meningkatkan jiwa religius peserta didik agar peserta didik selalu ingat penciptanya dan selalu bersyukur atas apa yang didapatnya.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran tematik terpadu yang dalam proses pembelajarannya

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.173

⁹ Daryanto, *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Pendidik dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013, cet. 1), h. 9.

menggunakan pendekatan saintifik. Tema yang di buat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis dan mekanistis.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MIN 6 Bandar Lampung yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di daerah Way Halim, kecamatan Way Halim Permai tepatnya di jalan Ki Maja No. 50 Way Halim Kota Bandar Lampung. Dengan jumlah pendidik 32 orang dan peseta didik dari kelas I-VI berjumlah 776, sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu diterapkan pada kelas I sampai VI. Dalam menunjang pembelajaran, sudah menggunakan buku penunjang lain namun belum ada yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Padahal pada dasarnya mata pelajaran yang berintegrasi Islami di MI lebih banyak daripada di sekolah umum, namun belum ada materi yang mengintegrasikan ayat-ayat Al Qur'an dengan mata pelajaran umum. Tenaga pendidik yang mengajar di kelas V yaitu Ibu Apriyati, S. Pd.I. Bahan ajar yang digunakan hanya buku cetak saja, namun bahan ajar tersebut akan lebih menarik jika dikembangkan dalam modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an, agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan pendidik kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Ibu Apriyati, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak. Di dalam buku cetak tersebut mencakup 7 mata pelajaran umum yaitu

PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK. Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Terutama dalam pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat beberapa materi yang dapat berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.¹⁰

Pembelajaran tematik ini akan membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberi kesempatan yang lebih banyak dalam bereksplorasi untuk mengembangkan pengetahuan awalnya. Dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak akan merasa bosan karena peserta didik akan dituntut untuk selalu aktif, proses pembelajaran sangat aktual dan melibatkan lingkungan secara langsung. Di sini pendidik tidak lagi berperan sebagai sumber ilmu utama, namun pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator. Namun, dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran tematiknya masih ilmu umum saja, sedangkan ilmu agama masih belum ikut ditekankan.

Di kurikulum yang baru ini sedang gencar membicarakan tentang masalah integrasi. Model pembelajaran integrasi merupakan salah satu model yang penting untuk saat ini karena dunia saat ini sedang mengalami krisis yang disebabkan oleh umat Islam berperilaku tidak sebagaimana mestinya. Kesalahan perilaku tersebut didasari karena pola pendidikan yang dikembangkan saat ini kurang tepat. Saat ini, ilmu umum dan ilmu agama ada

¹⁰ Apriyati, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Pendidik*, MIN 6 Bandar Lampung, 31 Januari 2018.

pemisahan-pemisahan. Pemisahan-pemisahan tersebutlah yang dirasa sebagai penyebab krisis yang dialami masyarakat saat ini. Salah satu solusi untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Paradigma berfikir manusia harus mulai dirubah demi moral masa depan bangsa. Pembangunan paradigma baru ini bisa dimulai dari anak didik kita yang masih mengalami masa pembentukan dan pencarian jati diri. Ayat-ayat Al Qur'an selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Mengintegrasikan Ayat-ayat Al Qur'an dengan kehidupan sehari-hari dalam Islam sejak kecil, maka akan menjadi bekal anak kelak. Salah satu tema kelas V ada yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu tema "Peristiwa dalam Kehidupan".

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam). Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam surah Yunus ayat 101 yang berbunyi:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!”

(Q.S.Yunus: 101).¹¹

Ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati. Pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka pendidik berperan sebagai pengantar peserta didik untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Menerapkan sistem pendidikan yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama baik dalam konsep maupun penerapannya, diharapkan terbentuk pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT. Selama ini pelajaran tematik hanya disampaikan pada materi pelajarannya saja, belum terintegrasi pada muatan-muatan agama, sehingga materi yang disampaikan hanya pada materi pokok saja. Kondisi seperti inilah yang menjadikan pembelajaran tematik kurang memiliki bobot dan minim mutu yang kuat, pelajaran yang diperoleh sangat minim dari nilai spiritual,

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 220.

sehingga ilmu umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid sangat sesuai dengan materi pelajaran selain pelajaran agama, sebagai penanaman akidah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur’an Kelas V MI/SD”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dtematikparkan di atas, maka dapat mengemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran umum diantaranya PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK.
2. Belum adanya modul pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur’an kelas V.
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa modul pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan berbagai keterbatasan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran

Tematik pada Tema Peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD?
3. Bagaimana penilaian pendidik terhadap modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk berupa modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an yang mudah dipahami peserta didik kelas V.
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V.

3. Mengetahui penilaian pendidik terhadap produk yang berupa modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an untuk kelas V.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik pada Tema Peristiwa dalam kehidupan terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an ini diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat, serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
- b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode, dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran tematik.
- 2) Sebagai sumber dan media belajar bagi pendidik dalam proses pembelajaran tematik.

b. Peserta didik

- 1) Dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran tematik.
- 2) Sebagai sumber dalam pembelajaran peserta didik ketika membahas materi pembelajaran tematik.

c. Sekolah

- 1) Modul pembelajaran yang dikembangkan di sekolah tersebut memberikan inspirasi untuk mengembangkan modul pembelajaran terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an khususnya dalam pembelajaran tematik.
- 2) Modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar tematik sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah.

d. Bagi pembaca atau peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk membawa wawasan tentang modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an dalam pembelajaran di sekolah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul.¹ Modul membantu dan mendorong pembacanya untuk mampu membelajarkan diri sendiri (*self instructional*) dan dalam penggunaannya tidak bergantung pada media lain (*self alone*).²

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.³ Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul

¹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, cet 1), h. 145.

² Ibid.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Inti Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, cet. 11), h. 176.

harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.⁴

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.⁵ Dari segi kebahasaannya, modul dibuat sederhana sesuai dengan level berpikir siswa. Modul juga dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.⁶

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁷ Menurut Russel modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Russel juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan

⁴ Ibid.

⁵ Farida Hanum, *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian & Nonpenelitian untuk Guru guna Menaikkan Pangkat & Golongan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2016, cet 1), h. 50.

⁶ Ibid.

⁷ Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, *Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor*, (Jurnal Tadris: Desember 2017).

dengan tatap muka, pembelajaran modul ternyata memiliki keunggulan atau kelebihan.⁸ Di samping itu, pembelajaran modul dalam beberapa hal kurang efektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional.⁹

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.¹⁰ Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan cara untuk mengevaluasi yang dirancang secara sistematis, dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Karakteristik Modul

Modul memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain. Modul mesti bersahabat dengan user atau pemakai dan membantu kemudahan pemakai untuk direspons atau diakses.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2016, cet. 10), h. 230.

⁹ Ibid.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 106.

“Karakteristik modul adalah:¹¹

- a. *Self instruction*, mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub-kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh antara tujuan awal dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- c. Berdiri sendiri (*stand alone*), modul tidak tergantung pada bahan ajar/media lain.
- d. Adaptif, dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).
- e. *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.”¹²

3. Unsur-Unsur Modul Pembelajaran

“Unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu:

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri.
- b. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.”¹³

4. Komponen Modul

Pada umumnya modul pembelajaran memiliki beberapa komponen berikut ini:¹⁴

- a. Rasional,
- b. Tujuan,
- c. Tes masukan,
- d. Kegiatan belajar,
- e. Tes diri (*self test*), dan
- f. Tes akhir (*post test*).

5. Prinsip Penyusunan Modul

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam penyusunan modul, yaitu:¹⁵

¹¹ Daryanto, *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013, cet. 1), h. 9.

¹² *Ibid.*, h. 10-11.

¹³ Made Wena, *Op. Cit.*, h. 230.

¹⁴ *Ibid.*, h. 231.

- a. Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit dan dari yang konkret untuk memahami yang semikonkret dan abstrak;
- b. Lebih menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman;
- c. Memiliki umpan balik yang positif sehingga memberikan penguatan terhadap peserta didik;
- d. Memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar;
- e. Disertai latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri.

Modul pada dasarnya adalah sarana pembelajaran yang memuat materi dan cara-cara pembelajarannya. Oleh sebab itu, penyusunannya mengikuti cara-cara penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya. Sebelum menyusun modul, terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam silabus yang telah disusun. Penyusunan modul pembelajaran diawali dengan urutan kegiatan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Menetapkan judul modul;
- 2) Menyiapkan buku sumber dan buku referensi lainnya;
- 3) Melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar, melakukan kajian terhadap materi pembelajarannya, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai;
- 4) Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi serta merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan;
- 5) Merancang format penulisan modul;
- 6) Menyusun *draft* modul.

¹⁵ Hasan Basri, *Op. Cit.*, h. 146.

¹⁶ Ibid.

Setelah *draft* modul tersusun, kegiatan berikutnya adalah melakukan validasi dan finalisasi terhadap *draft* modul tersebut agar modul yang disajikan kepada siswa valid dari segi isi dan efektif.¹⁷

6. Standar Bahasa Modul

“Standar bahasa modul mencakup:¹⁸

- a. Ejaan, bentukan kata, dan kalimat.
- b. Bahasa Indonesia yang benar.
- c. Peristilahan konsisten.
- d. Bahasa santun.
- e. Bahasa sesuai perkembangan siswa.
- f. Keterbacaan tinggi.”

6. Standar Grafika Modul

“Standar grafika modul mencakup:¹⁹

- a. Tipografi (ukuran, jenis, keterbacaan).
- b. Lay out naskah.
- c. Kualitas cetak.
- d. Kualitas kertas.”

B. Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan

1. Prinsip Penilaian

Prinsip Penilaian Buku Teks Pelajaran (BTP) dan Buku Panduan Guru (BPG) adalah:²⁰

- a. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

¹⁷ *Ibid.*, h. 147.

¹⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Pembuatan Buku, Modul, Diktat dan Nilai Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 40.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Peraturan Badan Standar Nasional Tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Penilaian Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Pola “Inisiatif Masyarakat”, h. 9.

- b. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- c. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- d. Profesional, berarti penilaian dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
- e. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan pihak-pihak yang dinilai karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- f. Responsibel (Penulis, pengembang dan penerbit bertanggung jawab penuh terhadap kualitas buku dan siap menerima masukan/kritik terkait buku yang dihasilkannya).
- g. Gradasi (ada gradasi yang tepat dalam penyajian materi sesuai dengan kenaikan jenjang pendidikannya).
- h. *Diversity in unity* (Mengeksplor realitas variasi/kemajemukan masyarakat Indonesia namun tetap bersatu sesuai Bhinneka Tunggal Ika).
- i. *Nondiscriminatory* (Tak ada diskriminasi dalam aspek apapun yang tak dapat dibenarkan berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku).
- j. *Nonpartisan* (tak terindikasi keberpihakan kepada kepentingan politik/sosial tertentu).
- k. *Impersonal* (Tak menyinggung personal/individu di masyarakat).

1. “Zero Error”, dipersiapkan secara profesional dan hati-hati sehingga kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari.²¹

2. Komponen Buku yang Dinilai

- a. Komponen Buku Teks Pelajaran (BTP) yang akan dinilai meliputi isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.
- b. Komponen Buku Panduan Guru (BPG) yang akan dinilai meliputi aspek-aspek pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan komunikasi dengan orang tua.
- c. Setiap komponen terdiri atas beberapa subkomponen.²²

3. Bahan Penilaian BTP dan BPG

Bahan penilaian BTP dan BPG meliputi Instrumen Penilaian dan Buku yang dinilai (BTP dan BPG).

Instrumen penilaian BTP dan BPG terdiri dari:²³

1) Instrumen Prapenilaian

Instrumen ini berisi syarat-syarat administratif yang harus dipenuhi sebagaimana tercantum dalam pengumuman pada setiap awal penilaian dan kelengkapan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

2) Instrumen Penilaian.

Instrumen penilaian terdiri atas empat instrumen, yaitu.

²¹ *Ibid.*, h. 10.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

- a) instrumen 1 berisi komponen isi dan penyajian;
 - b) instrumen 2 berisi komponen kelayakan bahasa dan penyajian;
 - c) instrumen 3 berisi komponen kelayakan kegrafikaan;
 - d) instrumen 4 adalah penilaian audio berisi komponen kelayakan audio Bahasa Asing; dan
 - e) instrumen 5 adalah untuk penilaian BPG.
- 3) Masing-masing instrumen terdiri atas lembar penilaian dan deskripsi yang menjelaskan aspek yang dinilai pada setiap butir, dengan catatan.
- a) Instrumen 1, Sub-Komponen Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD, disertai lembar kerja yang merupakan alat bantu bagi penilai. Selain itu, untuk instrumen pada mata pelajaran Bahasa dilengkapi dengan *instrumen 4 (penilaian audio)* apabila diperlukan.
 - b) Instrumen 2, Sub-Komponen Pendukung **Penyajian dan Kebahasaan.**
 - c) Instrumen 5, adalah instrumen untuk penilaian BPG.
- 4) Instrumen penilaian terutama untuk penilaian tahap I dan II perlu dilengkapi dengan instrumen untuk memastikan para penilai telah membaca secara rinci sebagai bagian untuk menuju “*zero error*”.²⁴

4. Garis Besar Isi Instrumen Penilaian²⁵

Instrumen I : berisi komponen isi dan penyajian BTP

Instrumen II : berisi komponen penyajian dan bahasa BTP

²⁴ *Ibid.*, h. 11.

²⁵ *Ibid.*, h. 24.

- Instrumen III : berisi komponen kelayakan grafika BTP dan BPG
- Instrumen IV : berisi kelayakan audio BTP dan BPG
- Instrumen V : berisi kelayakan BPG

a. Isi

1) Dimensi Pengetahuan

- A.1 Cakupan materi : kedalaman dan keluasan materi.
- A.2 Akurasi materi : akurasi fakta, akurasi konsep/ prinsip/ hukum/teori, Akurasi prosedur/metode
- A.3 Kemutakhiran dan kontekstual : kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian/ketermasaan fitur, real life, memperhatikan potensi Indonesia.
- A.4 Ketaatan pada hukum dan perundang-undangan : orisinalitas tulisan, bebas dari SARA/ pornografi/ bias

2)Dimensi Keterampilan: cakupan kegiatan, akurasi kegiatan, karakteristik kegiatan.

b. Penyajian

1) Teknik penyajian

Sistematika penyajian, kelogisan penyajian, keruntutan penyajian, koherensi.

2) Pendukung penyajian materi

Ilustrasi, *advance organizer*, peta konsep, contoh soal, soal-soal, rujukan/ sumber acuan termasa, kunci jawaban, penomoran tabel/ gambar/ lampiran.

- 3) Penyajian pembelajaran: keterlibatan aktif peserta didik, komunikasi interaktif, pendekatan ilmiah, variasi penyajian (aspek pedagogik).
- 4) Kelengkapan penyajian: pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar indeks, daftar pustaka.²⁶

c. Bahasa dan Keterbacaan

- 1) Sesuai dengan perkembangan peserta didik: kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial/ emosional peserta didik.
- 2) Komunikatif.
- 3) Dialogis dan interaktif: memotivasi dan mendorong berpikir kritis.
- 4) Lugas : kalimat mudah dipahami dan kebakuan istilah.
- 5) Koherensi dan keruntutan alur pikir.
- 6) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar: tata bahasa, ejaan, simbol/lambang.²⁷

d. Kelayakan BPG

- 1) Bagian Umum

Pendahuluan, cakupan dan lingkup, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

- 2) Bagian khusus: menyangkut materi bagi masing-masing KD

²⁶ *Ibid.*, h. 25.

²⁷ *Ibid.*

- Indikator dan tujuan pembelajaran
- Proses/kegiatan pembelajaran
- Pengayaan
- Evaluasi
- Penyajian
- Bahasa.

e. Kelayakan Grafika

Kelayakan grafika meliputi aspek:

- keterbacaan cetakan
- kekuatan penjilidan buku
- pemilihan kertas, serta
- pertimbangan untuk memungkinkan harga yang terjangkau²⁸

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²⁹ Sejalan dengan pendapat Rusman, Mamat S.B., dkk memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yaitu tema. pendapat tersebut

²⁸ *Ibid.*, h. 25.

²⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 223.

dilengkapi oleh Andi Prastowo dalam *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. pengintegrasian tersebut dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.³⁰

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.³¹

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi

³⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h. 188.

³¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, (Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2, Nomor 1 Juni 2015, p-ISSN 2355-1925), h. 35.

didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.³²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema sebagai salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yaitu mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran yang merupakan suatu sistem pembelajaran sehingga memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.³³

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan menggunakan pendekatan belajar modern yang menempatkan siswa sebagai objek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan siswa kemudahan untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

³² Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, (Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Desember 2017), h. 140-141.

³³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 5.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pembelajaran antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, sebab fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan pada tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep secara utuh tidak parsial (sepotongpotong).
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik mudah disesuaikan (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dikaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah maupun rumah.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁴

Dari penjelasan karakteristik pembelajaran tematik di atas, menjadi pedoman dalam mengembangkan modul pembelajaran tematik yang akan menggunakan karakter berpusat pada keaktifan siswa untuk pembelajaran individual, menyajikan berbagai mata pelajaran, *fleksibel* dibawa kemana-mana untuk belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

³⁴ *Ibid.*, h. 6.

3. Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif

Rusman mengatakan penggunaan model pembelajaran tematik integratif membawa implikasi pada berbagai aspek yaitu aspek guru, siswa, buku ajar, sarana dan prasarana penunjang belajar, sumber belajar, dan media.

a. Aspek guru

Guru yakni sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal yang pertama yang harus dilaksanakan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual dan praktikal.

b. Aspek siswa

Siswa yakni sebagai objek dan subjek belajar yang merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Siswa sendiri perlu menyadari akan pentingnya pengaitan materi atau isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

c. Aspek buku ajar

Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang dapat memadai dan memenuhi dalam proses pembelajaran yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan.

d. Aspek sarana dan prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran

Dalam penerapan pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif, mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik ini sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan manajemen yang baik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap, sumber belajar yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by desain*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).³⁵

D. Tema Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an

1. Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan

Air merupakan salah satu unsur yang penting bagi manusia. Sebagian besar air terdapat di permukaan bumi. Air juga berada di dalam tanah yang disebut *air tanah*. Air tanah dapat diambil dengan membuat sumur bor atau *artesis*. Air yang berada di permukaan bumi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber air itu dapat berupa sumber alami, seperti mata air, sungai,

³⁵ Ibid.

danau dan laut, serta sumber buatan seperti air PDAM, artesis, sumur pompa, dan waduk. Apakah manfaat air bagi manusia?

Ayat Al Qur'an tentang manfaat air bagi manusia

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan dari langit Kami turunkan air yang member berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen” (Q.S. Qaf: 9)

Al Qur'an menyatakan bahwa semua makhluk hidup diciptakan dari air dan air memiliki banyak manfaat. Air merupakan komponen utama yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia, yakni sekitar 60% dari total berat badan. Orang dewasa terdiri atas 60% air, bayi yang baru lahir terdiri atas 70% air, dan janin dalam rahim terdiri atas 80% air. Komponen tubuh yang memiliki kandungan air yang paling tinggi adalah paru-paru, dengan kandungan air sebanyak 80%. Darah yang merupakan bahan pengisi tubuh juga memiliki komponen air yang tinggi, yakni 80%. Setiap hari kita membutuhkan 2 liter air untuk mengganti cairan yang keluar dari tubuh lewat air seni, keringat, pernapasan, dan sekresi.

Allah berfirman dalam Al Quran tentang hujan:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah

menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.” (Q.S. Ibrahim: 32)

Menurut ayat di atas peran air dalam kehidupan manusia antara lain:

1. Air hujan sebagai sumber kehidupan bumi, tumbuh-tumbuhan, tanaman, dan buah-buahan.
2. Air laut sebagai sumber kehidupan makhluk hidup laut.
3. Air sungai sebagai pengairan di daerah yang kekurangan air ke daerah kering.

Allah berfirman dalam Al Quran tentang air sebagai sumber kehidupan:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-An’am:99)

Sesudah itu Allah SWT. menjelaskan kejadian hal-hal yang menjadi kebutuhan manusia sehari-hari, agar mereka secara mudah dapat memahami kekuasaan, kebijaksanaan, serta pengetahuan Allah. Allah SWT. menjelaskan bahwa Allah lah yang menurunkan hujan dari langit, yang menyebabkan

tumbuhnya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari berbagai ragam bentuk, macam dan rasa. seperti firman Allah:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَّرْعٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَىٰ
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar Ra’d:4)

Dalam kehidupan bermasyarakat, pola perilaku, seperti gotong-royong, sangat dibutuhkan. Sikap toleransi dan komunikasi yang baik, merupakan salah satu pola perilaku yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat kita. Bangsa kita terdiri atas beragam suku bangsa dan kebudayaan. Allah berfirman dalam Al Quran tentang gotong royong:

.... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ”... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al Maidah: 2)

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki nilai-nilai interaksi, mempunyai kemampuan saling beradaptasi, dan kekuatan untuk membangun

sebuah sinergi. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Saling melengkapi dan hidup penuh dalam nuansa kebersamaan. Pada awalnya manusia dalam persatuan sampai datanglah kebencian sehingga merusak nilai-nilai dan hakikat kedamaian dari tengah-tengah manusia itu sendiri.

2. Peristiwa-peristiwa Penting

Berikut adalah beberapa perubahan wujud air.

- a. Proses penguapan, terjadi dengan bantuan energi sinar matahari dan angin. Akibat panas dari sinar matahari, air menguap menjadi uap air.
- b. Proses pengembunan, terjadi saat uap air mengalami pendinginan dan berubah menjadi titik-titik air atau kristal air. Saat inilah partikel air membentuk awan.
- c. Proses presipitasi (pengendapan), terjadi saat partikel air tersebut jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.
- d. Air hujan jatuh ke bumi. Sebagian air mengalir di permukaan tanah, ke sungai, laut dan danau dan ada pula yang terserap oleh bumi menjadi air tanah.

Allah berfirman dalam Al Quran

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١١﴾

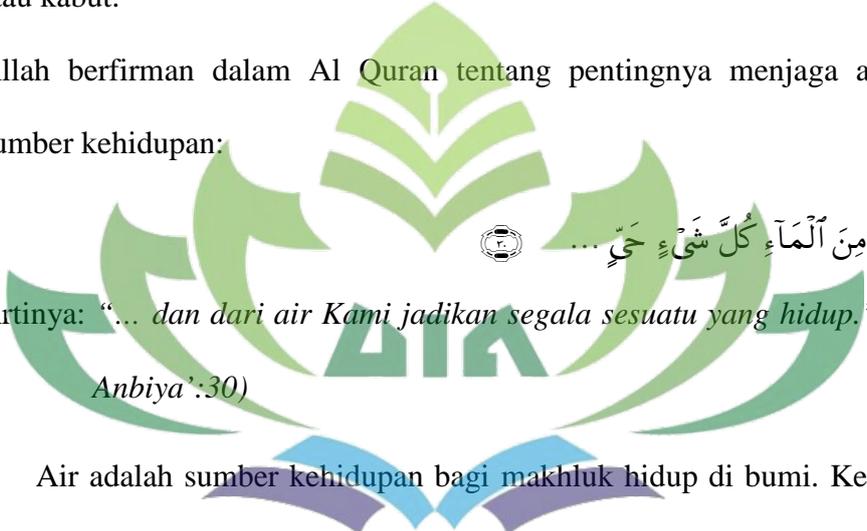
Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki

untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah: 22)

[30] ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya.

Dalam ayat diatas, sangat jelas ditegaskan bahwa air yang kita minum adalah air yang berasal dari langit. Air tersebut adalah air hujan yang turun melalui pengedaran siklus air. Awalnya ia berevaporasi, kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan es, dan salju, hujan gerimis atau kabut.

Allah berfirman dalam Al Quran tentang pentingnya menjaga air sebagai sumber kehidupan:



 ... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ...

Artinya: “... dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.” (Q.S. Al-Anbiya’:30)

Air adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup di bumi. Ketiadaan air bisa mengancam kelangsungan hidup dan ekosistem alam. Bagi manusia, selain sebagai konsumsi sehari-hari, benda cair itu juga bermanfaat untuk mandi dan mencuci. Karena itu, air adalah kekayaan paling berharga dan warisan penting bagi generasi mendatang. Allah SWT memberikan nikmat air itu secara gratis.

Barang-barang di museum adalah peninggalan sejarah. Barang-barang itu mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Melalui barang bersejarah itu, generasi sekarang dapat mempelajari peristiwa apa yang terjadi pada masa lalu.

Peristiwa penting masa lalu, perlu dipelajari agar kita mengenal sejarah bangsa.

Allah berfirman dalam Al Quran:

﴿قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah[230]; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. Ali Imron : 137)

[230] Yang dimaksud dengan sunnah Allah di sini ialah hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

Ayat di atas berisi tentang perintah untuk memperhatikan bagaimana keadaan orang-orang terdahulu dan kesudahan mereka. Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah, yakni hukum-hukum kemasyarakatan yang tidak mengalami perubahan. Sunnah tersebut antara lain adalah “yang melanggar perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya akan binasa, dan yang mengikuti-Nya akan berbahagia”. Yang menegakkan disiplin akan sukses. Hari-hari kekalahan dan kemenangan silih berganti dan lain-lain. Sunnah-sunnah itu ditetapkan Allah demi kemaslahatan manusia, dan itu semua dapat terlihat dengan jelas dalam sejarah dan peninggalan umat-umat terdahulu, melalui bacaan atau pelajaran sejarah, karna itu, berjalanlah kamu di bumi untuk melihat bukti-buktinya dan perhatikanlah untuk mengabil pelajaran bagaimana kesudahan buruk yang dialami orang-orang yang mendustakan pesan-pesan Allah. Ini, yakni pesan-pesan yang dikandung oleh semua ayat-ayat yang lalu atau Al-Qur’an secara keseluruhan adalah penerangan yang

memberi keterangan dan menghilangkan kesangsian serta keraguan bagi seluruh manusia.

Hak adalah segala sesuatu yang harus kita dapatkan, miliki, atau lakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus kita penuhi dan lakukan sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku. Setiap hak yang kita dapatkan selalu diikuti oleh kewajiban yang harus kita penuhi. Misalnya saja di rumah. Sebagai seorang anak, kita berhak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan semua kebutuhan dasar kita dari orang tua. Pada saat yang bersamaan, kita juga memiliki kewajiban untuk menghormati, mematuhi, dan menyayangi kedua orang tua kita. Salah satu firman Allah SWT yang membahas tentang kewajiban anak terhadap orangtua:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
 تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Luqman: 14-15)

[1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.

Ayat ini menjelaskan tentang menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun. Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang munkar.

3. Manusia dan Peristiwa Alam

Kebutuhan air bersih yang meningkat ini, ternyata tidak disertai dengan pemeliharaan sumber-sumber air. Limbah pabrik yang berbahaya, deterjen, dan sampah plastik yang dibuang langsung ke sungai, merupakan beberapa contoh penyebab polusi air. Polusi air telah menurunkan kuantitas dan kualitas air. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan air bersih. Penyebab utama menurunnya jumlah air bersih adalah berkurangnya luas hutan secara cepat di berbagai tempat di bumi. Tak ada hutan, tak akan ada air tanah. Saat hujan turun, milyaran serabut akar dari tumbuhan siap menangkap dan menyimpan butiran air. Air itu lalu disimpan di dalam tanah sebagai air tanah. Air tanah itu akan mengalir di bawah permukaan tanah, dan kadang keluar di tempat tempat tertentu sebagai mata air. Dengan menurunnya jumlah air tanah, maka jumlah air yang terdapat pada sumber-sumber air lain juga akan berkurang. Allah berfirman dalam Al Quran:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ؕ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat air yang Amat bersih,” (Q.S. Al Furqaan: 48)

Kehidupan manusia punya hubungan erat dan langsung dengan air. Air merupakan sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, sepanjang sejarah air menjadi faktor penting dalam membentuk cara hidup manusia, pengembangan teknologi, dan budaya. Di mana saja ada air maka sudah pasti disana ada desa dan kota. Ayat-ayat Al Quran banyak menekankan pentingnya air sebagai sumber kehidupan manusia. Dapat dipahami bahwa air menjadi tiang dan pokok bagi kehidupan. Air adalah ibu bagi semua fenomena alam, betapa Allah menisbatkan air untuk segala bentuk kehidupan dan keberadaan, artinya tanpa air kehidupan tak akan ada. Allah berfirman dalam Al Quran agar manusia melestarikan alam dan lingkungannya:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٦﴾
 وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا

هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.” (Q.S. Ar Rum: 41-42)

[36] Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

[37] Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan.

Pada ayat di atas diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya. Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi yang diamanati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak. Manusia diperbolehkan menggali kekayaan alam, mengolahnya, dan memanfaatkan sebagai bekal beribadah kepada Allah dan beramal soleh. Namun kenyataannya karena manusia mempunyai sifat tamak, rakus, (yang berlebihan) sehingga penggalian alam itu tak terkendalikan yang berdampak menjadi bencana alam, seperti tanah longsor, banjir, alam menjadi tandus, kekeringan, alam menjadi gersang, dan udara tercemar dan lain sebagainya. Kerusakan alam itu akan berakibat pula kesengsaraan pada diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu manusia disuruh mempelajari sejarah sebelumnya bahwa banyak manusia yang menjadi sengsara akibat mereka tidak mau lagi menghiraukan seruan Allah SWT, bahkan mereka kebanyakan berbuat musyrik dan kufur kepada Tuhannya.

Allah juga berfirman dalam Al Quran:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam." (Q.S. Qaaf: 9)

Arti dari beberapa ayat di Al Qur'an di atas memberikan petunjuk kepada kita, bahwa turunnya air hujan memberi berkah tersendiri buat kehidupan. Pemanfaatannya bisa dilakukan untuk keperluan apa saja. Bahkan, air hujan bisa kita langsung konsumsi untuk air minum yang menyehatkan.

Dalam Islam sudah sangat terang bahwa bumi, alam, dan lingkungan diciptakan Allah SWT bukan tanpa arti. Penciptaan alam, lingkungan, bumi merupakan tanda keberadaan Allah, Tuhan Yang Maha Pencipta. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al Quran bahwa terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya di bumi ini.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin," (QS Adz-Dzariyat:20).

Dalam Al Quran, Allah menyatakan bahwa alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada demikiam itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir," (QS Al-Jatsiyah:13).*

Ayat inilah yang menjadi landasan teologis pembenaran pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam tidak melarang memanfaatkan alam, namun ada aturan mainnya. Manfaatkan alam dengan cara yang baik dan bijak. Manusia bertanggungjawab dalam melindungi alam dan lingkungannya serta larangan merusaknya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tsaniyatul Hidayah yang berjudul "Pengembangan Modul Tematik Kelas IV dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku". Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang menghasilkan pengembangan modul tematik terintegrasi dengan nilai-nilai Islam Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut *para* ahli sudah memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 93.85%, dengan persentase ahli media 92.72%, dan dengan persentase Ahli Integrasi 100%. Sedangkan menurut *para* pengguna juga sudah memiliki kualitas yang sangat baik yaitu guru kelas IV dengan persentase 86.47% dan siswa kelas IV dengan persentase 98%.³⁶

³⁶ Siti Tsaniyatul Hidayah, *Pengembangan Modul Tematik Kelas IV dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga).

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sedangkan peneliti mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Penelitian di atas mengambil kelas IV sedangkan peneliti mengambil kelas V. Kesamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idhes Sara Andrieta Maharani yang berjudul "Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul". Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall, yang menghasilkan produk akhir berupa modul tematik "Cita-Citaku" yang layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik (4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83). Hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,89), hasil uji coba lapangan dinyatakan layak (0,96) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98).³⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas tidak terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an sedangkan peneliti mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Penelitian di atas mengambil kelas IV sedangkan peneliti mengambil kelas V. Kesamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jeri Marsella Wati yang berjudul "Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi bagi Siswa Kelas IV SDN

³⁷ Idhes Sara Andrieta Maharani, *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta).

Ngoto Bantul”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi memperoleh penilaian rata-rata kategori baik (3,62), penilaian ahli media memperoleh kategori sangat baik (4,48), penilaian uji coba lapangan awal memperoleh kategori sangat baik (4,38), penilaian uji coba lapangan utama memperoleh kategori sangat baik (4,45), dan penilaian uji lapangan operasional memperoleh kategori sangat baik (4,46). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modul tematik “Sumber Energi” bagi siswa kelas IV SDN Ngoto Bantul sudah layak untuk digunakan.³⁸

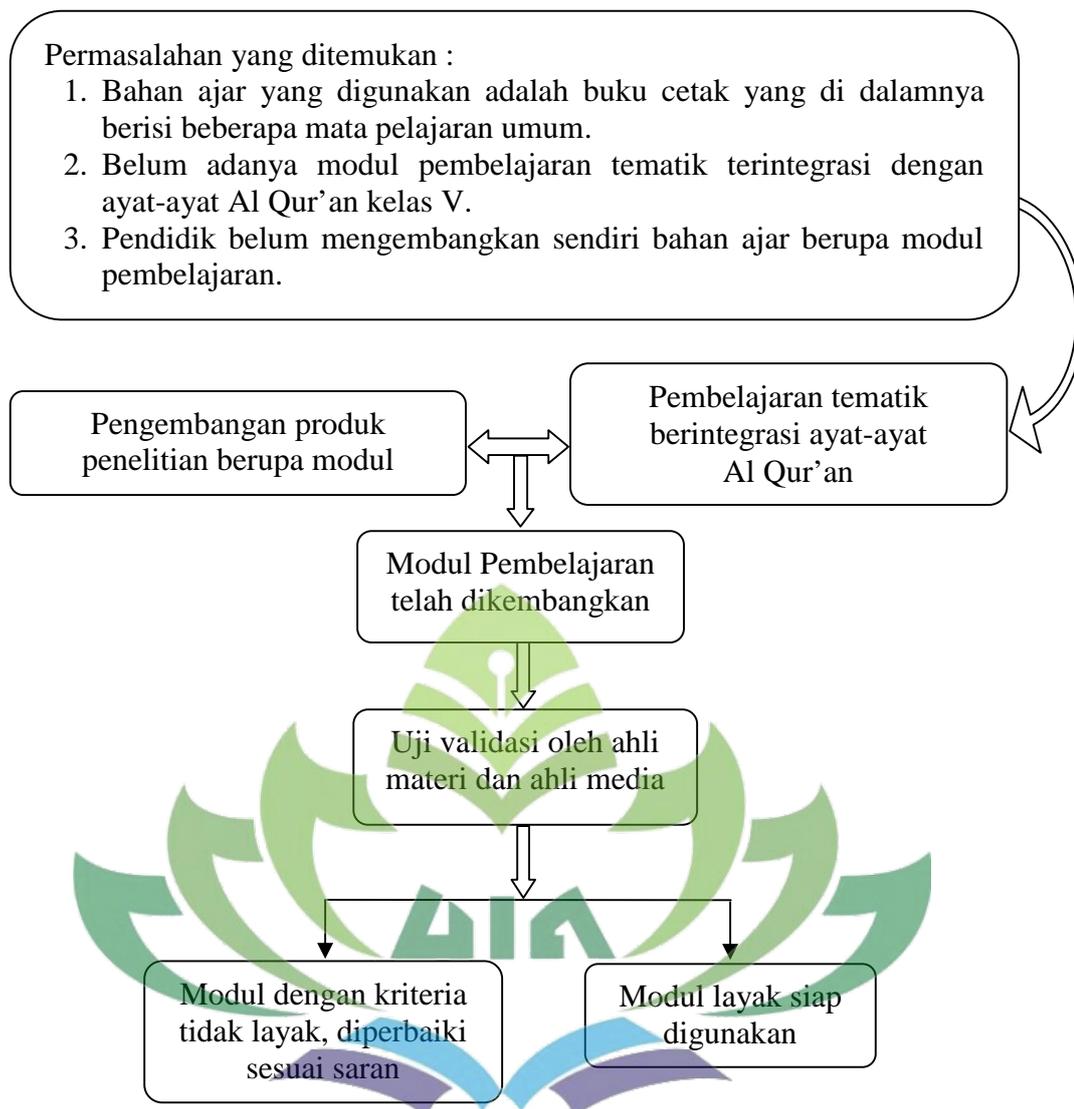
Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas tidak terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur’an sedangkan peneliti mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al Qur’an. Penelitian di atas mengambil kelas IV sedangkan peneliti mengambil kelas V. Kesamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Jeri Marsella Wati, *Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi bagi Siswa Kelas IV SDN Ngoto Bantul*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016, cet-23), h. 91.



Gambar. 2.1 Kerangka berpikir pengembangan modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa modul pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu:

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik belum mengembangkan sendiri modul pembelajaran tematik berintegrasi ayat-ayat Al Qur'an.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan modul pembelajaran.
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan modul pembelajaran antara lain: judul modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, dan kesesuaian modul.
5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba produk akan dilakukan kepada pendidik kelas V MIN 6 Bandar Lampung dan pendidik kelas V SD Negeri 3 Sawah Lama
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak digunakan dan produk yang lebih baik lagi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Model-model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru. Model-model tersebut diaplikasikan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas, atau standar yang sama. Tujuan utama penelitian dan pengembangan dalam pendidikan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah.²

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk

1 Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016, cet-23). h. 407.

2 Ibid.

pendidikan. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan, melakukan uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Dalam penelitian dan pengembangan untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan produk tertentu, kemudian produk tersebut divalidasi dan diuji keefektifannya untuk menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini dikembangkan dalam produk berupa modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama. Penelitian bermaksud untuk

3 *Ibid.*, h. 408.

mengembangkan produk berupa modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an.

1. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

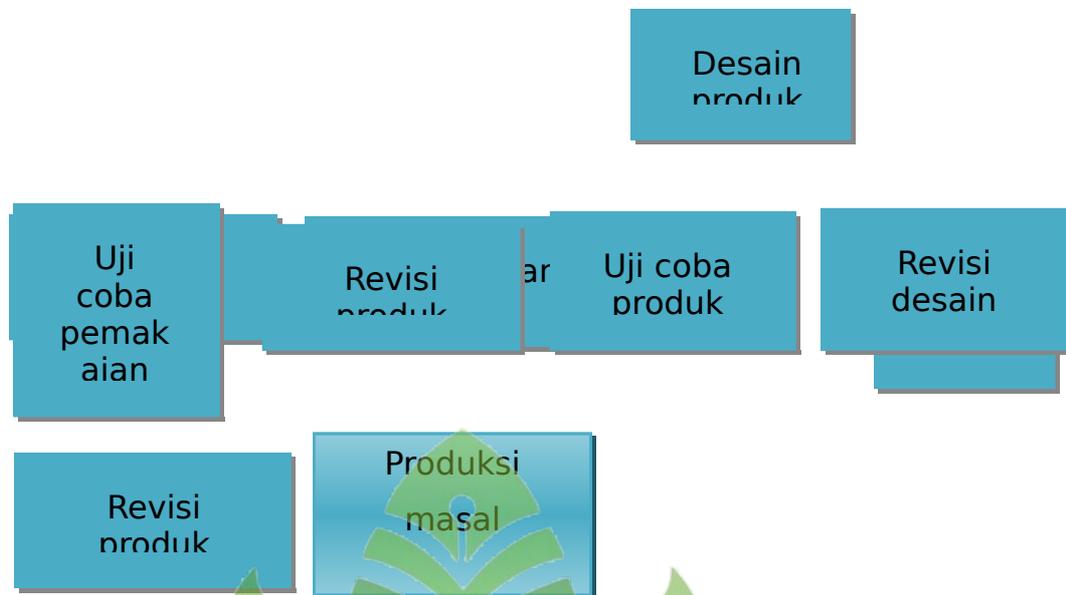
Pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya. Penelitian pendidikan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan produk, melainkan menemukan pengetahuan baru melalui penelitian dasar atau untuk menjawab permasalahan-permasalahan praktis di lapangan melalui penelitian terapan.⁴ Jadi dapat dipahami bahwa tujuan penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan kemudian diperbaiki menggunakan cara yang baru.

2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Masal,

4 Ibid.

secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Metode R&D Menurut Borg and Gall.⁵

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

b. Mengumpulkan data

5 *Ibid.*, h. 409.

Selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari produk yang sebelumnya. Validasi dapat dilakukan dengan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kekurangan produk yang baru dirancang tersebut.

e. Perbaiki desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

f. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.

g. Revisi produk

Produk yang telah diuji cobakan direvisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk sehingga menghasilkan produk yang sudah layak untuk digunakan.

h. Uji coba pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

i. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

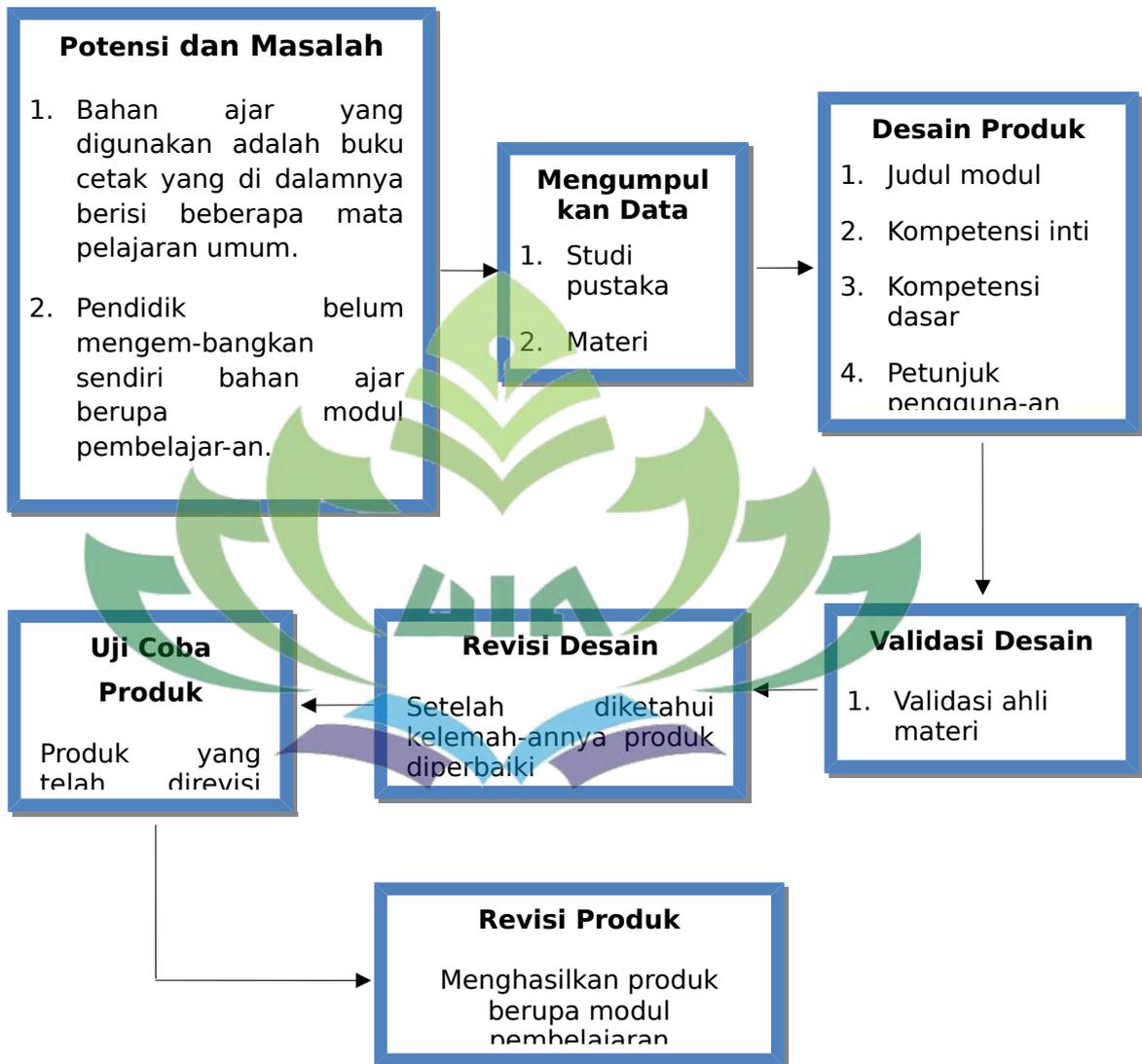
j. Produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.⁶

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

6 *Ibid.*, h. 409-427.

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Desain Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa langkah pengembangan produk modul pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas V MI/SD. Penelitian yang dilakukan tidak sampai tahap uji pemakaian dan produksi massal dari produk yang sudah dihasilkan, karena peneliti hanya melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator dan pendidik serta keterbatasan peneliti sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada. Untuk sampai pada tahap uji coba pemakaian dan produksi massal produk, dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

a. Potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an untuk kelas V MI/SD. Potensi pengembangan produk tersebut untuk meminimalisasi permasalahan di kelas bahwa peran guru masih lebih dominan dari peserta didik, bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak. Buku cetak yang digunakan mencakup 7 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK, dan tidak ada modul pembelajaran untuk peserta didik yang

terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dan cepat merasa bosan. Selain itu belum ada produk modul pembelajaran tematik yang dikembangkan oleh pendidik secara khusus yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an.

b. Mengumpulkan data

Peneliti akan mencoba mengembangkan sebuah produk modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi membantu peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan dalam mengumpulkan data yaitu:

1) Studi pustaka

Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mencari dan mempelajari sumber yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar berupa buku cetak yang mencakup 7 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK.

2) Materi

Mengkaji Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), yang bertujuan untuk menentukan materi modul yang akan dicapai oleh peserta didik. Dimana pendidik harus

mengetahui kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi atau disebut dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Indikator

Indikator yaitu menyatakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana cara agar hasil belajar pada materi tersebut tercapai oleh peserta didik.

c. Desain produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya pengembangan modul pembelajaran terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an sebagai penunjang pembelajaran tematik. Sumber referensi untuk pengembangan modul diperoleh dari sumber yang mengacu pada materi yang digunakan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran. Gambar desain produk awal dari buku cetak sebelumnya yang di dalamnya termuat 7 mata pelajaran diantaranya (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK) dapat dilihat gambaran modul pembelajaran setelah dikembangkan peneliti yang mengembangkan modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an.

d. Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

1) Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidangnya yang terdiri dari dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung.

2) Uji ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD untuk mengetahui kelayakan serta keefektifan modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung yang merupakan ahli dalam bidang teknologi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, dan kesesuaian modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD.

e. Revisi desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (desain) akan dapat diketahui kekurangan dari modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD, kekurangan tersebut kemudian diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Uji coba produk terdiri dari tenaga pendidik kelas V di MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama.

g. Revisi produk

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk. Produk modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an yang telah diuji cobakan dan direvisi menghasilkan produk modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an yang sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian atau responden.⁷ Lembar angket ini untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen modul pembelajaran, ketepatan materi, dan kelayakan dari modul pembelajaran ini.

- 1) Lembar penilaian dari ahli materi.
- 2) Lembar penilaian dari ahli media (desain).
- 3) Lembar penilaian dari pendidik kelas V di MIN 6 Bandar Lampung dan pendidik kelas V di SD Negeri 3 Sawah Lama.

b. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan

7 Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2016), h. 74.

suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁸ Lembar wawancara ini untuk mempertegas data awal yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai penggunaan bahan ajar. Berikut ini adalah wawancara dengan tenaga pendidik MIN 6 Bandar Lampung:

Hasil wawancara dengan pendidik kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Ibu Apriyati, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak. Di dalam buku cetak tersebut mencakup 7 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, SBK. Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Terutama dalam pembelajaran Tematik yang didalamnya terdapat beberapa materi yang dapat berkaitan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis.¹⁰ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan

8 Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 210.

9 Apriyati, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru*, MIN 6 Bandar Lampung, 31 Januari 2018.

dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan penggunaan bahan ajar pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan, dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa produk modul pembelajaran. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari bahan ajar yaitu modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an yang sudah direvisi. Hasil yang

10 Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development, Op., Cit.*

diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki modul. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an untuk kelas V MI/SD.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk modul pembelajaran yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala *Likert*. Angket validasi ahli terkait kegrafikan, penyajian, kesesuaian isi, dan kebahasaan. Modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor

berbeda yang mengartikan tingkat validasi modul dengan integrasi ayat-ayat Al Qur'an. Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, Penskoran yang digunakan dalam penilaian validasi ahli dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Penilaian

Skor	Pilihan Jawaban
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Tidak Layak
1	Sangat Tidak Layak

Skor penilaian total dalam analisa data dapat dicari dengan rumus berikut:¹¹

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban penilaian

n = Jumlah responden mengisi angket

Dalam pengkonversian skor kelayakan dan kemenarikan produk, digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Skor Kualitas	Kriteria
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Layak
$2,51 < \bar{x} \leq 3,25$	Layak Kurang Layak

11 Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 102.

$1,76 < \acute{x} \leq 2,51$	Tidak Layak
$1,00 < \acute{x} \leq 1,75$	



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung, Jl. Ki Maja No.50. Way Halim Permai, Way Halim, Kota Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama, Jl. Hayam Wuruk No. 63, Sawah Lama, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung dengan data awal menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dan disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak tematik. Pendidik belum merancang bahan ajar seperti modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an secara khusus. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan produk awal bahan ajar yang digunakan di MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama sudah cukup baik berupa buku cetak tematik. Namun, perlu dikembangkan lagi untuk menunjang proses pembelajaran. Dibawah ini adalah buku cetak tematik yang digunakan di MIN

6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama sebagai berikut:

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

WIB KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Dislaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Peristiwa dalam Kehidupan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 128 hlm. : ilus. ; 29,7 cm. (Tema : 2)

Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Untuk SD/MI Kelas V
ISBN 978-602-282-175-5

I. Tematik Terpadu -- Studi dan Pengajaran I. Seri
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 372

Kontributor Naskah : Fransiska Susilawati, Heny Kusumawati, Art Subekti, Diana Kartata, dan Maryanto
Penelaah : Felicia N. Utoredowo, Dehtati, Sandie Gunara, Nur Wahyuni, Enok Maryani, Kastam Syamsi, Tjani, Elindra Yetti, Wahyuningih, Mulyana, Silvina, Suparwoto, Sri Sulistyornji, Suparwoto, Vincenia Irene Metintarti, Lina Channingsati, H. Novia Simanjuntak, Inarito dan Margono.
Penyeta Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan ke-1, 2014
Dicetak dengan huruf dari Melanota, 12 pt

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Latihan 1
Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan

Perhatikan gambar-gambar di atas!
Apa yang dapat kamu ceritakan dari gambar tersebut?
Peristiwa apa yang dialami peristiwa-peristiwa tersebut?
Bagaimana perasaanmu ketika itu?

Tugasku sebagai Anggota Majelis

Rizki itu seorang anak yang sangat baik. Mulai awal SD ia sudah tampil berbicara di depan kelas. Tapi saat ini Rizki merasa gugup, takut, dan malu saat harus berbicara di depan kelas. Rizki ingin tampil dengan baik, tapi dia merasa takut. Rizki ingin tampil dengan baik, tapi dia merasa takut. Rizki ingin tampil dengan baik, tapi dia merasa takut.

1. Bagaimana perasaan Rizki saat ini? Bagaimana perasaan Rizki saat ini? Bagaimana perasaan Rizki saat ini?

2. Bagaimana perasaan Rizki saat ini? Bagaimana perasaan Rizki saat ini? Bagaimana perasaan Rizki saat ini?

Buku Siswa SD/MI Kelas V

<p> Ayo Bacalah</p> <p>DAUR AIR</p> <p>ahukah kamu dari mana asalnya air yang kita pakai untuk kebutuhan sehari-hari? Air yang kita pakai untuk keperluan sehari-hari itu berasal dari berbagai sumber, yaitu air yang berasal dari tetesan air hujan, air tanah, dan juga dari berbagai badan air di bumi ini. Air di bumi ini berubah wujud secara berulang-ulang dengan atau tanpa kita sadari. Proses perubahan wujud air ini terjadi dalam sebuah daur yang disebut dengan daur air.</p> <p>terikut adalah beberapa perubahan wujud air.</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses penguapan, terjadi dengan bantuan energi sinar matahari dan angin. Akibat panas dari sinar matahari, air menguap menjadi uap air. Proses pengembunan, terjadi saat uap air mengalami pendinginan dan berubah menjadi titik-titik air atau kristal air. Saat inilah partikel air membentuk awan. Proses presipitasi (pengendapan), terjadi saat partikel air tersebut jatuh ke bumi dalam bentuk hujan. Air hujan jatuh ke bumi. Sebagian air mengalir di permukaan tanah, ke sungai, laut dan danau dan ada pula yang terserap oleh bumi menjadi air tanah. <p><small>Sumber: Soeff Fawwaz, 2006. Science: The Diamond Edition. Pearson Education. Illinois</small></p> <p> Ayo Menulis</p> <p>Langkapihlah peta pikiran berikut dengan menggunakan informasi dari bacaan di atas!</p> <p>Buku Siswa SD/MI Kelas V</p>	<p>Tuliskanlah pertanyaanmu pada Kartu Tanya di bawah ini.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Hal-hal yang ingin aku ketahui tentang kondisi sungai yang mengering:</p> <ol style="list-style-type: none"> _____ _____ _____ _____ _____ </div> <p>Bacakanlah pertanyaanmu secara bergantian. Lalu, berkumpullah dengan teman yang mempunyai pertanyaan yang kurang lebih sama untuk mengerjakan kegiatan berikutnya!</p> <p> Ayo Bacalah</p> <p>Daur Air dan Bencana Kekeringan</p> <p>Peristiwa daur air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Daur air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.</p> <p>Daur air menghasilkan air yang bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran yang ada pada air, tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang diturunkan pun adalah air bersih yang siap digunakan untuk berbagai keperluan.</p> <p>Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan perakaran tumbuhan. Oleh karenanya, manusia biasa memanfaatkannya menggali lubang untuk membuat sumur.</p> <p>Air yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.</p> <p>Buku Siswa SD/MI Kelas V</p>
<p>Edo : "Latihan tadi membuatku lebih paham cara menggiring bola dengan teknik yang lebih baik."</p> <p>Beni : "Kamu pasti sudah mahir sekarang. Do. Nanti siang kita main basket lagi, yuk?"</p> <p>Edo : "Belum terlalu mahir. Ben. Ingat tidak kata Pak Guru, bahwa memiliki teknik yang besar itu baik, tetapi latihan yang cukup juga penting untuk melatih teknik itu."</p> <p>Beni : "Iya benar, Do?"</p> <p>Edo : "Iya, Ben. Bolehkah aku minta sedikit air minummu? Aku masih merasa haus."</p> <p>Beni : "Terus. Ini ambilah. Aku jadi ingat pembahasan tentang daur air kemarin. Daur air menghasilkan air bersih yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kehidupannya, kan?"</p> <p>Edo : "Betul. Hasil daur ulang air yang tersimpan sebagai air tanah dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan air di rumah, di tempat usaha, dan industri. Biasanya air tanah itu dipompa atau ditimba keluar dari dalam sumur atau sumber mata air."</p> <p> Ayo Bacalah</p> <p>Penyebab Kekeringan</p> <p>Air di alam ini mengalami daur ulang yang terjadi secara terus-menerus. Air yang turun sebagai air hujan, sebagian tertangkap oleh akar pepohonan dan tersimpan di dalam tanah sebagai air tanah. Banyaknya air tanah yang ada di suatu tempat ikut menentukan tingkat kelembaban dan kesuburan tanah di tempat itu.</p> <p>Kekeringan adalah sebuah keadaan dimana jumlah air yang tersedia sangat sedikit dibandingkan jumlah air yang dibutuhkan. Bila sawah atau perkebunan mengalami kekeringan berarti jumlah air tanah yang ada sudah tidak mencukupi lagi untuk melirabatkan dan menyuburkan tanah di daerah itu. Akibatnya hasil pertanian pun tidak seperti yang diharapkan sehingga menimbulkan kerugian bagi petani.</p> <p>Kekeringan di banyak tempat di Indonesia pada setiap musim kemarau, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya, menurunnya jumlah pepohonan di hutan yang berfungsi sebagai penyedia air tanah. Menyempitnya daerah hutan juga menyebabkan tingginya tingkat penguapan air di tempat itu. Hal ini karena tanah yang terbuka semakin banyak.</p> <p><small>Sumber: Soeff Fawwaz, 2006. Science: Illinois</small></p> <p>Buku Siswa SD/MI Kelas V</p>	<p> Ayo Bacalah</p> <p>Air untuk Kehidupan</p> <p>Saat musim hujan, merupakan saat yang sangat disambakan para petani. Hujan diharapkan akan memberikan limpahan air bersih yang diperlukan untuk mengiri sawah-sawah mereka. Para petani, hanyalah satu dari sekian banyak pengguna air bersih yang ada di sekitar kita. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan air bersih juga akan terus bertambah.</p> <p>Kebutuhan air bersih yang meningkat ini, ternyata tidak disertai dengan pemeliharaan sumber-sumber air. Limbah poltak yang berbahaya, deterjen, dan sampah plastik yang dibuang langsung ke sungai, merupakan beberapa contoh penyebab polusi air. Polusi air telah menurunkan kuantitas dan kualitas air Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan air bersih.</p> <p>Penyebab utama menurunnya jumlah air bersih adalah berkurangnya luas hutan secara cepat di berbagai tempat di bumi. Tak ada hutan, tak akan ada a tanah. Saat hujan turun, air akan serabut akar dari tumbuhan siap menangkap dan menyimpan butiran air. Air itu lalu disimpan di dalam tanah sebagai air tanah. A tanah itu akan mengalir di bawah permukaan tanah, dan kadang keluar di tempat-tempat tertentu sebagai mata air. Dengan menurunnya jumlah air tanah, maka jumlah air yang terdapat pada sumber-sumber air lain juga akan berkurang.</p> <p>Tanah-tanah pertanian dan perkebunan sangat membutuhkan air. Kekurangan air akan menjadi bencana, karena tanaman tidak akan tumbuh dengan baik bil kekurangan air. Bila kekurangan air berlangsung lama, tanaman tidak akan bisa hidup di tanah-tanah yang kering. Bila keadaan ini terus berlangsung, dikawatirka akan terjadi gagal panen. Gagal panen akan menyebabkan pasokan pangan untuk masyarakat luas akan terganggu.</p> <p><small>Sumber: Soeff Fawwaz, 2006. Science: Illinois</small></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Tuliskan hal-hal yang menarik perhatianmu dari bacaan di atas pada kotak di bawah ini.</p> <p>Buatlah pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang tepat! Lalu, tuliskan pada Kartu Tanya.</p> </div> <p>tema 2 Subtema 3: Manusia dan Peristiwa Alam</p>

Gambar 4.1 Produk Awal di Sekolah

Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al

Qur'an kelas V MI/SD. Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di daerah perkotaan Jl. Ki Maja No.50. Way Halim Permai, Way Halim, Kota Bandar Lampung dengan jumlah pendidik 32 orang dan peserta didik dari kelas I-VI berjumlah 776 peserta didik, dan di SD Negeri 3 Sawah Lama, Jl. Hayam Wuruk No. 63, Sawah Lama, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung dengan jumlah pendidik 19 orang dan peserta didik dari kelas I-VI berjumlah 296 peserta didik. Pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran pendidik belum mengembangkan modul pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Mengumpulkan Data

Setelah proses potensi dan masalah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang ada di MIN 6 Bandar Lampung

kepada pendidik kelas V pada pembelajaran tematik berupa hasil wawancara dengan Ibu Apriyati, S.Pd untuk mengetahui informasi yang akan dilakukan dalam proses penelitian dan pengembangan.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V. Langkah-langkah penyusunan desain produk modul pembelajaran ini diantaranya adalah menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta silabus berdasarkan kurikulum 2013. modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an menggunakan ukuran kertas A4; skala spasi 1.5; jenis huruf *Comic Sans MS, Traditional Arabic*, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dimasukkan melalui program Add-Ins yang tersedia.

Adapun desain produk pengembangan modul pembelajaran adalah terdiri dari cover depan dan cover belakang, halaman tim pengembang modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, peta konsep. Modul pembelajaran ini

terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), petunjuk kegiatan, ayat-ayat Al Quran yang terkait dalam materi pembelajaran tematik dan kegiatan pembelajaran berupa soal-soal yang dapat dilakukan dengan percobaan secara nyata dan ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berikut ini desain awal produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:





Gambar 4.2 Desain Produk Awal Peneliti

4. Validasi Desain

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran yang telah selesai didesain, selanjutnya divalidasi oleh 2 validator ahli materi yaitu dari dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd dan Ibu Ida Fiteriani, M. Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validator ahli media yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Ibu Risa Hartati, M.Pd dan Bapak Mujib, M.Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validasi juga dilakukan oleh 2 praktisi pendidik kelas V di MIN 6 Bandar Lampung yaitu Ibu

Apriyati, S.Pd, dan di SD Negeri 3 Sawah Lama yaitu Ibu Umi Husniah, S.Pd dengan kriteria sebagai subyek praktisi adalah berpengalaman dibidangnya, dan berpendidikan minimal S1. Adapun hasil validasi ahli materi, ahli media, dan validasi praktisi bidang ahli materi sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi dosen dari UIN Raden Intan Lampung Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd dan Ibu Ida Fiteriani, M. Pd. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

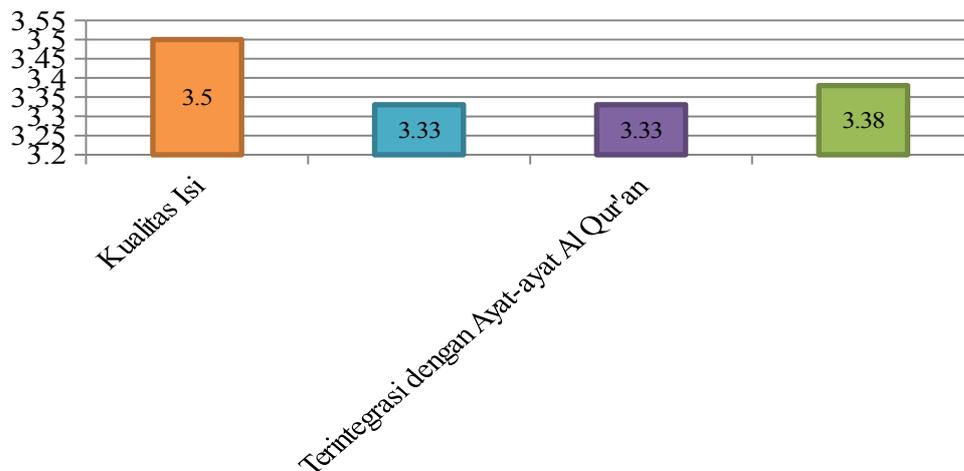
Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Skor Kualitas	Kategori
Kualitas Isi	28	32	3.50	Sangat Layak
Ketepatan Cakupan	20	24	3.33	Sangat Layak
Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an	20	24	3.33	Sangat Layak
Bahasa	27	32	3.38	Sangat Layak
Jumlah Total			95	
Skor Maksimal			112	
Skor			3.39	

Kualitas	
Kriteria	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada Tabel 4.1 dari 2 validator yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung. Hasil penilaian dari tiap aspek setelah semua nilai dari ahli materi terkumpul kemudian peneliti menghitung skor kualitas dari setiap aspek pada produk modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil penilaian dengan skor untuk aspek kualitas isi 3.50 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek ketepatan cakupan 3.33 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an diperoleh skor 3.33 dengan kategori "sangat layak", dan aspek bahasa diperoleh skor 3.38 dengan kategori "sangat layak".

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian ahli materi dari masing-masing validator terdapat 4 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an, dan bahasa adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

b. Hasil Validasi Ahli Media

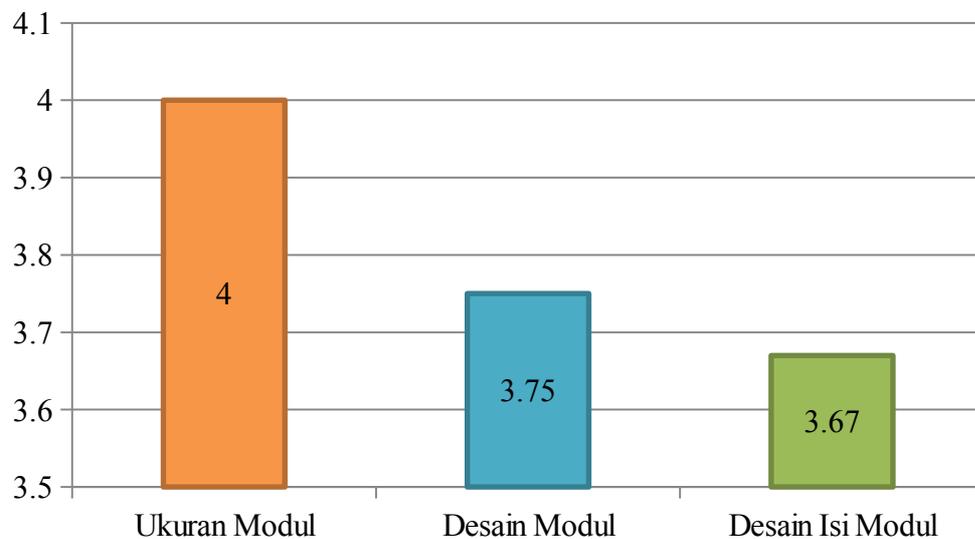
Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Adapun validator yang menjadi ahli media yang terdiri dari 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung. Hasil data validasi media dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi oleh Ahli Media

Aspek	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksima	Skor Kualitas	Kategori
Ukuran Modul	16	16	4.00	Sangat Layak
Desain Sampul	45	48	3.75	Sangat Layak
Desain Isi Modul	88	96	3.67	Sangat Layak
Jumlah Total			149	
Skor Maksimal			160	
Skor Kualitas			3.81	
Kriteria				Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media pada Tabel 4.2 dari 2 validator yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung. Hasil penilaian dari tiap aspek setelah semua nilai dari ahli media terkumpul kemudian peneliti menghitung skor kualitas dari setiap aspek pada produk modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil penilaian dengan skor untuk aspek ukuran modul 4.00 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek desain modul 3.75 dengan kategori "sangat layak", dan untuk aspek desain isi modul diperoleh skor 3.67 dengan kategori "sangat layak".

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian ahli media dari masing-masing validator terdapat 3 aspek yaitu aspek ukuran modul, desain modul, dan desain isi modul adalah sebagai berikut.



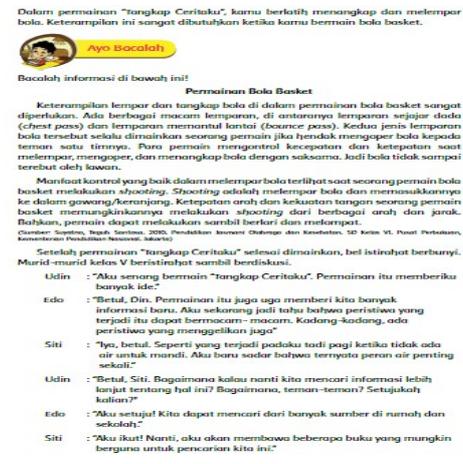
Gambar 4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Media

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi, ahli media dan pendidik kelas V. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. Adapun saran atau masukan untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Saran atau Masukan Ahli Materi

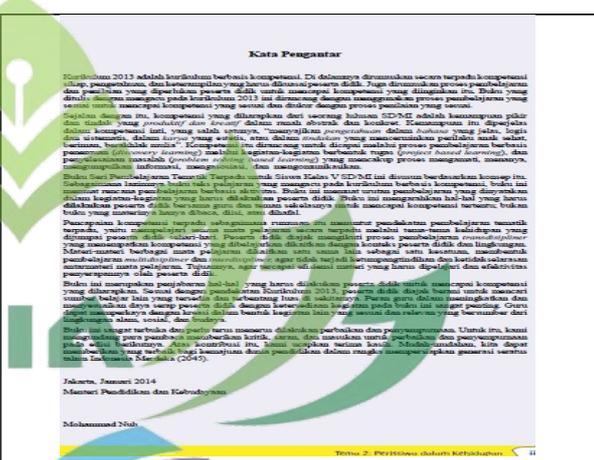
Pada produk awal modul sebelum direvisi nama-nama yang terdapat di dalam buku cetak yaitu Udin, Beni, Edo, Siti, Dayu, dan Lani. Validator menyarankan untuk mengganti nama-nama tersebut agar membedakan antara produk awal dengan produk yang dikembangkan.

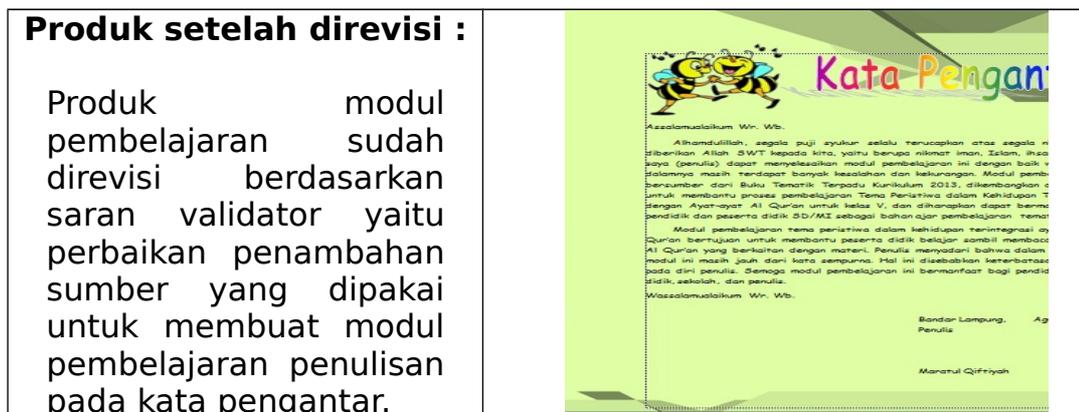
<p style="text-align: center;">Produk Awal</p> <p>Nama-nama pada produk awal yang digunakan di sekolah MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama</p>	 <p>Dalam permainan "Tangkap Ceritaku", kamu berlatih menangkap dan melempar bola. Keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika kamu bermain bola basket.</p> <p>Ayo Bacalah</p> <p>Bacalah informasi di bawah ini!</p> <p style="text-align: center;">Permainan Bola Basket</p> <p>Keterampilan lempar dan tangkap bola di dalam permainan bola basket sangat diperlukan. Ada berbagai macam lemparan, di antaranya lemparan sejajar dada (<i>chest pass</i>) dan lemparan memantul lantai (<i>bounce pass</i>). Kedua jenis lemparan bola tersebut selalu dimainkan seorang pemain jika hendak mengoper bola kepada teman satu timnya. Para pemain mengontrol kecepatan dan ketepatan saat melempar, mengoper, dan menangkap bola dengan saksama. Jadi bola tidak sampai terlewat oleh lawan.</p> <p>Manfaat kontrol yang baik dalam melempar bola terlihat saat seorang pemain bola basket melakukan <i>shooting</i>. <i>Shooting</i> adalah melempar bola dan memasukkannya ke dalam gawang/keranjang. Ketepatan arah dan kekuatan tangan seorang pemain basket memungkinkannya melakukan <i>shooting</i> dari berbagai arah dan jarak. Bahkan, pemain dapat melakukan sambil berlari dan melompat.</p> <p><small>Chandler Sautter, Negeri Selandia, 2008, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SD Kelas VI, Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta</small></p> <p>Setelah permainan "Tangkap Ceritaku" selesai dimainkan, bel istirahat berbunyi. Murid-murid kelas V beristirahat sambil berdiskusi.</p> <p>Udin : "Aku senang bermain "Tangkap Ceritaku". Permainan itu memberiku banyak ide."</p> <p>Edo : "Betul, Din. Permainan itu juga uga memberi kita banyak informasi baru. Aku sekarang jadi tahu bahwa peristiwa yang terjadi itu dapat bermacam-macam. Kadang-kadang, ada peristiwa yang menggelikan juga!"</p> <p>Siti : "Iya, betul. Seperti yang terjadi padaku tadi pagi ketika tidak ada air untuk mandi. Aku baru sadar bahwa ternyata peran air penting sekali!"</p> <p>Udin : "Betul, Siti. Bagaimana kalau nanti kita mencari informasi lebih lanjut tentang hal ini? Bagaimana, teman-teman? Setujukah kalian?"</p> <p>Edo : "Aku setuju! Kita dapat mencari dari banyak sumber di rumah dan sekolah."</p> <p>Siti : "Aku ikut! Nanti, aku akan membawa beberapa buku yang mungkin berguna untuk pencarian kita ini."</p> <p style="text-align: right;">tema 2 Subtema 1: Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan 11</p>
<p style="text-align: center;">Sebelum direvisi</p> <p>Pada produk awal modul nama-nama yang digunakan masih sama seperti buku yang digunakan sekolah. Validator menyarankan untuk mengganti nama-nama agar membedakan antara produk awal dengan produk yang dikembangkan.</p>	 <p>Dalam permainan "Tangkap Ceritaku", kamu berlatih menangkap dan melempar bola. Keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika kamu bermain bola basket.</p> <p>Ayo Bacalah</p> <p>Bacalah informasi di bawah ini!</p> <p style="text-align: center;">Permainan Bola Basket</p> <p>Keterampilan lempar dan tangkap bola di dalam permainan bola basket sangat diperlukan. Ada berbagai macam lemparan, di antaranya lemparan sejajar dada (<i>chest pass</i>) dan lemparan memantul lantai (<i>bounce pass</i>). Kedua jenis lemparan bola tersebut selalu dimainkan seorang pemain jika hendak mengoper bola kepada teman satu timnya. Para pemain mengontrol kecepatan dan ketepatan saat melempar, mengoper, dan menangkap bola dengan saksama. Jadi bola tidak sampai terlewat oleh lawan.</p> <p>Manfaat kontrol yang baik dalam melempar bola terlihat saat seorang pemain bola basket melakukan <i>shooting</i>. <i>Shooting</i> adalah melempar bola dan memasukkannya ke dalam gawang/keranjang. Ketepatan arah dan kekuatan tangan seorang pemain basket memungkinkannya melakukan <i>shooting</i> dari berbagai arah dan jarak. Bahkan, pemain dapat melakukan sambil berlari dan melompat.</p> <p><small>Chandler Sautter, Negeri Selandia, 2008, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SD Kelas VI, Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta</small></p> <p>Setelah permainan "Tangkap Ceritaku" selesai dimainkan, bel istirahat berbunyi. Murid-murid kelas V beristirahat sambil berdiskusi.</p> <p>Udin : "Aku senang bermain "Tangkap Ceritaku". Permainan itu memberiku banyak ide."</p> <p>Edo : "Betul, Din. Permainan itu juga uga memberi kita banyak informasi baru. Aku sekarang jadi tahu bahwa peristiwa yang terjadi itu dapat bermacam-macam. Kadang-kadang, ada peristiwa yang menggelikan juga!"</p> <p>Siti : "Iya, betul. Seperti yang terjadi padaku tadi pagi ketika tidak ada air untuk mandi. Aku baru sadar bahwa ternyata peran air penting sekali!"</p> <p>Udin : "Betul, Siti. Bagaimana kalau nanti kita mencari informasi lebih lanjut tentang hal ini? Bagaimana, teman-teman? Setujukah kalian?"</p> <p>Edo : "Aku setuju! Kita dapat mencari dari banyak sumber di rumah dan sekolah."</p> <p>Siti : "Aku ikut! Nanti, aku akan membawa beberapa buku yang mungkin berguna untuk pencarian kita ini."</p> <p style="text-align: right;">tema 2 Subtema 1: Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V 12</p>
<p style="text-align: center;">Sesudah direvisi</p> <p>Produk modul sudah direvisi yaitu mengganti nama-nama, seperti: Udin diganti Andi, Beni diganti Agus, Edo diganti Ari, Siti diganti Leni, Dayu diganti Dina, dan Lani diganti Lina.</p>	 <p>Dalam permainan "Tangkap Ceritaku", kamu berlatih menangkap dan melempar bola. Keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika kamu bermain bola basket.</p> <p>Ayo Bacalah</p> <p>Bacalah informasi di bawah ini!</p> <p style="text-align: center;">Permainan Bola Basket</p> <p>Keterampilan lempar dan tangkap bola di dalam permainan bola basket sangat diperlukan. Ada berbagai macam lemparan, di antaranya lemparan sejajar dada (<i>chest pass</i>) dan lemparan memantul lantai (<i>bounce pass</i>). Kedua jenis lemparan bola tersebut selalu dimainkan seorang pemain jika hendak mengoper bola kepada teman satu timnya. Para pemain mengontrol kecepatan dan ketepatan saat melempar, mengoper, dan menangkap bola dengan saksama. Jadi bola tidak sampai terlewat oleh lawan.</p> <p>Manfaat kontrol yang baik dalam melempar bola terlihat saat seorang pemain basket melakukan <i>shooting</i>. <i>Shooting</i> adalah melempar bola dan memasukkannya ke dalam gawang/keranjang. Ketepatan arah dan kekuatan tangan seorang pemain basket memungkinkannya melakukan <i>shooting</i> dari berbagai arah dan jarak. Bahkan, pemain dapat melakukan sambil berlari dan melompat.</p> <p><small>Chandler Sautter, Negeri Selandia, 2008, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SD Kelas VI, Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta</small></p> <p>Setelah permainan "Tangkap Ceritaku" selesai dimainkan, bel istirahat berbunyi. Murid-murid kelas V beristirahat sambil berdiskusi.</p> <p>ndi : "Aku senang bermain "Tangkap Ceritaku". Permainan itu memberiku banyak ide."</p> <p>ni : "Betul, Andi. Permainan itu juga memberi kita banyak informasi baru. Aku sekarang jadi tahu bahwa peristiwa yang terjadi itu dapat bermacam-macam. Kadang-kadang, ada peristiwa yang menggelikan juga!"</p> <p>ni : "Iya, betul. Seperti yang terjadi padaku tadi pagi ketika tidak ada air untuk mandi. Aku baru sadar bahwa ternyata peran air penting sekali!"</p> <p>ndi : "Betul, Leni. Bagaimana kalau nanti kita mencari informasi lebih lanjut tentang hal ini? Bagaimana, teman-teman? Setujukah kalian?"</p> <p>ni : "Aku setuju! Kita dapat mencari dari banyak sumber di rumah dan sekolah."</p> <p>ni : "Aku ikut! Nanti, aku akan membawa beberapa buku yang mungkin berguna untuk pencarian kita ini."</p> <p style="text-align: right;">tema 2 Subtema 1: Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan Kelas V 12</p>

Gambar 4.5 Perbaikan Mengganti Nama-nama

Pada Gambar 4.5 dilakukan perbaikan pada penggantian nama-nama dalam modul. Validator menyarankan untuk mengubah agar membedakan produk awal dengan produk yang dikembangkan.

b. Saran atau Masukan Ahli Media

<p>Produk Awal :</p> <p>Kata pengantar produk awal yang digunakan di MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama</p>	
<p>Produk sebelum direvisi :</p> <p>Validator menyarankan untuk menambahkan kalimat pada kata pengantar agar lebih jelas sumber yang dipakai untuk membuat modul pembelajaran sehingga dilakukan perbaikan penambahan sumber penulisan pada kalimat.</p>	



Gambar 4.6 Perbaikan Penambahan Sumber Penulisan

Pada gambar 4.6 dilakukan perbaikan penambahan sumber penulisan. Perbaikan penambahan sumber penulisan harus dilakukan karena dalam penulisan harus jelas sumbernya diambil dari mana agar dapat dikembangkan isinya.

6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan. Produk diuji cobakan pada pendidik kelas V di MIN 6 Bandar Lampung yaitu Ibu Apriyati, S.Pd dan Ibu Umi Husniah, S.Pd di SD Negeri 3 Sawah Lama untuk menilai penyajian modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Hasil penilaian pendidik terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Praktisi Pendidikan

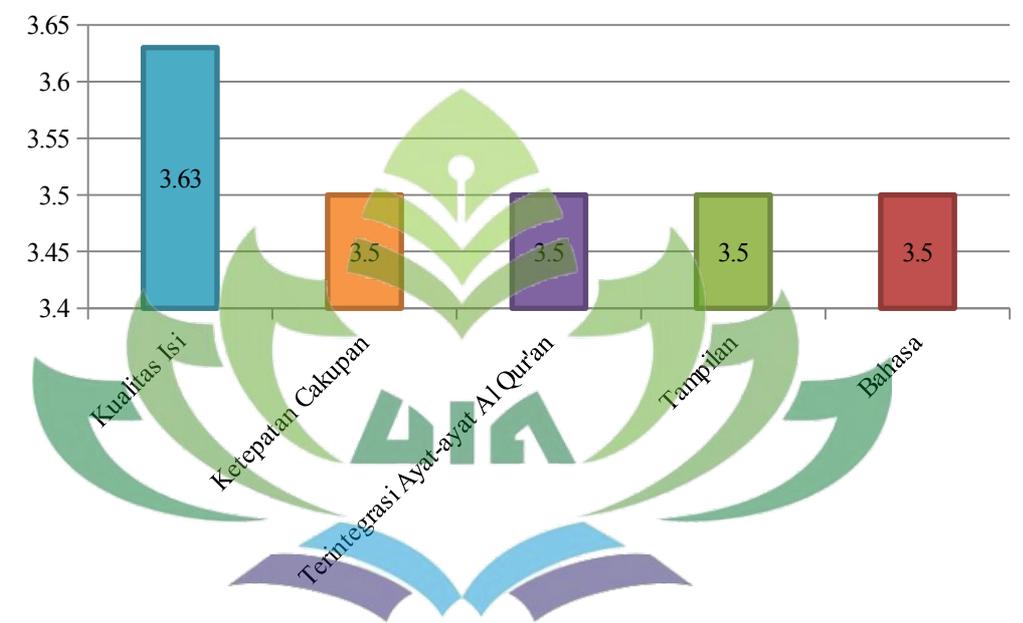
Aspek	Jumlah Tiap	Skor Maksima	Skor Kualitas	Kategori
-------	-------------	--------------	---------------	----------

	Aspek	I		
Kualitas Isi	29	32	3.63	Sangat Layak
Ketepatan Cakupan	21	24	3.50	Sangat Layak
Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an	21	24	3.50	Sangat Layak
Tampilan	14	16	3.50	Sangat Layak
Bahasa	21	24	3.50	Sangat Layak
Jumlah Total			106	
Skor Maksimal			120	
Skor Kualitas			3.53	
Kriteria			Sangat Layak	

Berdasarkan hasil uji coba praktisi pendidikan pada Tabel 4.3 dari 2 pendidik MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama. Hasil penilaian dari tiap aspek setelah semua nilai dari praktisi pendidikan terkumpul kemudian peneliti menghitung skor kualitas dari setiap aspek pada produk modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil penilaian dengan skor untuk aspek kualitas isi 3.63 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek ketepatan cakupan 3.50 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an 3.50 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek tampilan

3.50 dengan kategori “sangat layak”, dan untuk aspek bahasa diperoleh skor 3.50 dengan kategori “sangat layak”.

Selain dalam bentuk tabel uji coba produk disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian praktisi pendidikan dari masing-masing validator terdapat 5 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, terintegrasi ayat-ayat Al Qur’an, tampilan, dan bahasa adalah sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafik Hasil Uji Coba Praktisi Pendidikan 7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi ayat-ayat Al Qur’an untuk kelas V, produk dikatakan kelayakan sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang dan revisi. Selanjutnya modul

pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di MIN 6 Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Sawah Lama.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MIN 6 Bandar Lampung, Jl. Ki Maja No.50. Way Halim Permai, Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung. Diketahui di MIN 6 Bandar Lampung belum adanya pengembangan sumber belajar seperti modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengembangan Modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam Kehidupan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V MI/SD."

Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap modul pembelajaran tematik pada

tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Modul pembelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 4 ahli yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media, dan di uji cobakan pada pendidik kelas V.

Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini, untuk menghasilkan produk modul pembelajaran yang dikembangkan, maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh sugiyono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

Hasil validasi oleh ahli materi dari tiap aspek setelah semua nilai dari ahli materi terkumpul kemudian peneliti menghitung skor kualitas dari setiap aspek pada produk modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan

terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil penilaian dengan skor untuk aspek kualitas isi 3.50 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek ketepatan cakupan 3.33 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an diperoleh skor 3.33 dengan kategori "sangat layak", dan aspek bahasa diperoleh skor 3.38 dengan kategori "sangat layak".

Hasil validasi oleh ahli media dari tiap aspek setelah semua nilai dari ahli media terkumpul kemudian peneliti menghitung skor kualitas dari setiap aspek pada produk modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil penilaian dengan skor untuk aspek ukuran modul 4.00 dengan kategori "sangat layak", untuk aspek desain modul 3.75 dengan kategori "sangat layak", dan untuk aspek desain isi modul diperoleh skor 3.67 dengan kategori "sangat layak".

Uji coba pada pendidik kelas V di MIN 6 Bandar Lampung yaitu Ibu Apriyati, S.Pd dan Ibu Umi Husniah, S.Pd di SD Negeri 3 Sawah Lama untuk menilai penyajian modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Dari penilaian ini dapat diketahui skor untuk aspek kualitas isi 3.63 dengan kategori "sangat

layak”, untuk aspek ketepatan cakupan 3.50 dengan kategori “sangat layak”, untuk aspek terintegrasi ayat-ayat Al Qur’an 3.50 dengan kategori “sangat layak”, untuk aspek tampilan 3.50 dengan kategori “sangat layak”, dan untuk aspek bahasa diperoleh skor 3.50 dengan kategori “sangat layak”.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengembangan modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur’an kelas V MI/SD ini dengan desain modul menggunakan *Microsoft Word 2007* hanya sampai pada revisi II karena penelitian ini dibatasi sampai dengan tahap ketujuh dari sepuluh tahapan.
2. Penentuan standar kualitas modul pembelajaran tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur’an kelas V MI/SD dalam pengembangan ini sebatas melalui penilaian 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 praktisi pendidikan. Kualitas modul pembelajaran dapat berubah apabila diujikan dalam revisi final hasil uji coba kelayakan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD layak untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran tematik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V MI/SD dengan menggunakan *Research and Development* model *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi tahapan potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Tingkat kelayakan untuk materi mendapatkan skor kualitas 3,39 dan media mendapatkan skor kualitas 3,81. Berdasarkan hasil skor kualitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Penilaian pendidik terhadap modul pembelajaran diperoleh skor kualitas 3,53.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan modul pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an kelas V

MI/SD adalah:

1. Pendidik
 - a. Sebaiknya pendidik lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.
 - b. Sebaiknya pendidik maupun peneliti dapat mengimplementasikan modul pembelajaran tematik pada ruang lingkup dan materi yang lebih luas.
2. Peserta didik
Modul ini disusun sesuai karakteristik peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menggunakannya secara mandiri.
3. Sekolah
Hendaknya dalam pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan satu sumber belajar tetapi bisa menggunakan modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an yang telah dikembangkan oleh peneliti agar dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Apriyati. *Hasil Wawancara Guru*. MIN 6 Bandar Lampung. 31 Januari 2018.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman)*, Bandung: Syaamil Quran.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Hamzah, Faiz. *Studi Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, September 2015).
- Hanum, Farida. 2016. *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian & Nonpenelitian untuk Guru guna Menaikkan Pangkat & Golongan Profesi Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. (Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2, Nomor 1 Juni 2015).
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsella Wati, Jeri. *Pengembangan Modul Tematik Sumber Energi bagi Siswa Kelas IV SDN Ngoto Bantul*. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta).

Peraturan Badan Standar Nasional Tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Penilaian Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Pola "Inisiatif Masyarakat".

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

_____. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: DIVA Press,

Puspita Dewi, Eka. Agus Suyatna. *Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor*, (Jurnal Tadris: Desember 2017).

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sara Andrieta Maharani, Idhes. *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul*. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta).

Sastra Negara, Hasan. 2016. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).

Syaifuddin, Mohammad. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. (Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Desember 2017).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sesmiarni, Zulfani. *Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jurnal Terampil, Volume 1 No 1, Desember 2014).

Tim Penyusun Modul Pelatihan Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

Tsaniyatul Hidayah, Siti. *Pengembangan Modul Tematik Kelas IV dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Islam Tema Tempat Tinggalku*. (Tesis: UIN Sunan Kalijaga).